

## PROYEK LAPANGAN “FILM BUKAN KUPU-KUPU MALAM” DENGAN PENERAPAN TEKNIK PERGERAKAN KAMERA DINAMIS

Putu Theja Budiana<sup>1</sup>, I Gusti Ngurah Wirawan<sup>2</sup>, Gede Basuyoga Prabhawita<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar  
Jl. Nusa Indah, Denpasar, Bali, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar  
Jl. Nusa Indah, Denpasar, Bali, Indonesia

<sup>3</sup> Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar  
Jl. Nusa Indah, Denpasar, Bali, Indonesia

e-mail: [theja01112@gmail.com](mailto:theja01112@gmail.com)<sup>1</sup>, [ngurahwirawan@isi-dps.ac.id](mailto:ngurahwirawan@isi-dps.ac.id)<sup>2</sup>, [basuyogaprabhawita@isi-dps.ac.id](mailto:basuyogaprabhawita@isi-dps.ac.id)<sup>3</sup>

---

### INFORMASI ARTIKEL

Received : Februari, 2022  
Accepted : Maret, 2022  
Publish online : Maret, 2022

---

### ABSTRACT

*Film “Bukan Kupu-Kupu Malam” is a short film genre drama tragedy with a dramatic atmosphere. The production of this film is a work that will be produced by the author to realize the concept of the film that Mahatma Pictures wants to make as the location of the MBKM program. The implementation of this filmmaking process, the author as Director of Photography uses the concept of cinematography with the application of dynamic camera movement techniques, to provide elements of dramatic atmosphere, realist, and audience participation. In realizing the concept, the author uses data collection techniques in the form of interview techniques, observation techniques, and documentation techniques, which aim to find out the application of dynamic camera movement techniques. The production of this film is divided into 5 stages, namely development, pre-production, production, post-production and distribution. The application of dynamic camera techniques in this film is not only about angle, framing and light arrangement, but also uses handheld techniques because basically the application of dynamic camera techniques has flexible properties and moves freely following the storyline. The application of this technique will cause every dramatic and tense moment contained in this film, can easily build mood and audience participation.*

*Keywords: Dynamic camera movement, Cinematography*

---

## ABSTRAK

---

Film Bukan Kupu-Kupu Malam merupakan film pendek yang bergenre drama tragedi dengan mengedepankan suasana dramatis, realis, dan menegangkan. Produksi film ini merupakan karya yang akan dihasilkan oleh penulis untuk merealisasikan konsep film yang ingin dibuat oleh Mahatma Pictures sebagai lokasi program MBKM. Pelaksanaan proses pembuatan film ini, penulis selaku DOP (Director Of Photography) menggunakan konsep sinematografi dengan penerapan teknik pergerakan kamera dinamis, untuk memberikan unsur suasana yang dramatis, realis, dan partisipasi penonton. Dalam mewujudkan konsep tersebut penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi, yang bertujuan untuk mengetahui penerapan teknik pergerakan kamera dinamis. Pelaksanaan produksi film ini dibagi menjadi 5 tahap, yakni development, pra produksi, produksi, pasca produksi dan distribusi. Penerapan teknik kamera dinamis pada film Bukan Kupu-Kupu Malam tidak hanya mengenai *angel*, *framing* dan penataan cahaya, melainkan juga menggunakan teknik *handheld* karena pada dasarnya penerapan teknik kamera dinamis memiliki sifat *flexible* dan bergerak bebas mengikuti alur cerita. Penerapan teknik ini akan menyebabkan setiap moment dramatis dan menegangkan yang terkandung pada film ini, dapat dengan mudah membangun mood dan partisipasi penonton.

Kata Kunci: Pergerakan kamera dinamis, Sinematografi

## PENDAHULUAN

Perubahan dan perkembangan yang sangat cepat terjadi pada era revolusi 4.0 dan 5.0 dalam bidang ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi yang menjadikan Perguruan Tinggi (PT) dituntut untuk dapat menghasilkan lulusan yang kompeten, yang dapat berinovasi, kreatif, serta berdaya saing baik secara nasional dan internasional ditatanan kerja nyata, serta diharapkan tidak hanya siap bekerja melainkan dapat membuat lapangan pekerjaan. Melihat cepatnya perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan kementerian pendidikan dan kebudayaan telah memberlakukan kebijakan baru dibidang Pendidikan melalui Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang telah disosialisasikan sejak tahun 2020 serta telah diterapkan oleh beberapa Perguruan Tinggi (PT) di Indonesia.

Kampus Merdeka (MBKM) menjelaskan bahwa MBKM merupakan salah satu kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yakni Nadiem Anwar Makarim. Program ini merupakan program yang memberikan "hak belajar tiga semester bagi mahasiswa di luar program studi" terutama untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills*, agar lulusan nantinya akan lebih siap dan relevan dengan kebutuhan saat ini, serta menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian (Martini, 2021:7).

Institut Seni Indonesia Denpasar merupakan salah satu Perguruan Tinggi di Bali yang menerapkan kurikulum MBKM pada tahun 2021. Salah satu program pembelajaran MBKM di luar kampus untuk Semester VII yaitu Magang/Praktik Kerja yang dilaksanakan sekurang-kurangnya 18 minggu (630 jam).

Salah satu mitra yang akan dijadikan tempat dalam melaksanakan program MBKM Magang/Praktik kerja pada semester VII ini yaitu Mahatma Pictures. Mahatma Pictures merupakan salah satu *production house* melayani *Conten Creative, Company Profil, Iklan TVC, Short Movie, dan Dockumenter*. Mahatma Pictures berlokasi di Jalan Bisma No.42 Denpasar, Bali, Indonesia. Lokasi ini merupakan lokasi di tengah perkotaan yang termasuk tempat strategis untuk pasar *audio-visual*.



Gambar 1. Logo Mahatma Pictures  
[Sumber: Dokumen Pribadi, Theja Budiana, Desember 2021]

Keunggulan dari Mahatma Pictures yakni pada awal berdirinya, *production house* ini sempat memproduksi sebuah mini series dalam bentuk 8 episode dengan genre action. Hal tersebut menjadi salah satu keunggulan dari mitra ini. Adapun beberapa proyek yang sudah diselesaikan oleh Mahatma Pictures antara lain:



Gambar 2. Proyek Mahatma Pictures  
[Sumber: Dokumen Pribadi, Theja Budiana, Desember 2021]

Akhir tahun 2021 ini Mahatma Pictures ingin mencoba hal baru khususnya pada bidang film yang akan direalisasikan lewat film pendek yang berdurasi 20 menit yang berjudul "Bukan Kupu-Kupu Malam" bergenrekan drama tragedi.

Dalam penggarapan film ini akan memfokuskan pada teknik sinematografi yang akan diterapkan pada film "Bukan Kupu-Kupu Malam". Sinematografi adalah ilmu yang bertanggung jawab pada pengambilan gambar. *Cinematography* terdiri dari dua suku kata *Cinema* dan *graphy* yang berasal dari bahasa Yunani yaitu 'kinema-κίνημα' "gerakan" dan *graphein-γράφειν* "merekam" Jadi *Cinematography* bisa diartikan menulis dengan gambar yang bergerak. Jarvis (1991) dalam kamus *Teletalk* mengartikan bahwa *Cinematography* sebagai *The craft of making picture* (pengrajin gambar). Dalam merealisasikan film ini peneliti selaku sinematografer memilih menerapkan teknik pergerakan kamera dinamis, untuk memberikan unsur dramatik, realis dan partisipasi penonton. Untuk mewujudkan teknik sinematografi pada film "Bukan Kupu-Kupu Malam", selain menggunakan unsur sinematografi seperti *angle*, pencahayaan *three point lighting*, aspek rasio dan *type of shot* penulis juga menggunakan teknik handheld karena pada dasarnya kamera dinamis memiliki sifat *flexible* dan bergerak bebas mengikuti pergerakan cerita sehingga setiap adegan pertarungan, kekerasan, atau moment dramatis dan 6 menegangkan di dalamnya dapat dengan mudah diabadikan demi membangun mood dan mendukung kebutuhan unsur naratif film.

## METODE PENELITIAN/PENCIPTAAN

Dalam mewujudkan produksi film ini penulis melakukan metode penciptaan yang dibagi

menjadi 5 tahapan atau urutan yang dimulai dari *development*, pra produksi, produksi, pasca produksi, dan distribusi.

1. *Development*, tahapan ini merupakan tahap penentuan ide awal cerita yang akan direalisasikan nantinya. Sebagai DOP (*Director of Photography*) Pada tahap ini penulis sudah mulai terlibat di dalam proses *development*, hal ini bertujuan agar penulis lebih cepat membayangkan gambaran *visual* dan mencari referensi yang sekiranya tepat untuk diimplementasikan ke dalam film.
2. Pra produksi, pada tahap ini, peneliti melakukan pembuatan *shot list* untuk menjadikan patokan pada saat tahap produksi nanti. Selain itu penulis melakukan bimbingan dengan pembimbing lapangan di tempat magang. Dari bimbingan tersebut penulis mendapatkan kritik dan saran yang membangun, sehingga penulis banyak mendapatkan masukan untuk mengembangkan *shot* yang akan diterapkan dalam film. Setelah *shot list* memasuki draft final.
3. Produksi, pada tahap produksi peneliti bertugas sebagai seorang DOP (*Director of Photography*) bertanggung jawab untuk menterjemahkan naskah ke dalam bentuk *visual*. Pada tahap ini penulis sangat berperan penting untuk mewujudkan *visual* yang *meaningless* dan menciptakan *visual* dapat membangun emosi penonton.
4. Pasca produksi yaitu *editing*, tahap ini merupakan tahapan dimana semua gambar yang telah diambil dijadikan satu untuk mewujudkan karya yang utuh. Pada tahap ini penulis berkontribusi saat pengecekan *shot* apakah ada *shot* yang kurang atau ingin ditambah untuk menjaga tensi film.
5. Distribusi, pada tahap distribusi film mulai dipasarkan ke khalayak umum. Penulis di tahap ini membantu promosi dan penjualan tiket di media sosial.

Proses pelaksanaan Magang/Praktik Kerja serta pembuatan film ini dilaksanakan dengan mematuhi protokol kesehatan yang ketat untuk mencegah penyebaran virus Covid-19. Dalam proses penciptaan karya film ini adapun beberapa teknik pelaksanaan yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Mengajukan surat usulan magang pada pihak Mahatma Pictures.

2. Melakukan pertemuan serah terima mahasiswa dengan pihak Mahatma Pictures.
3. Melakukan pengamatan dengan mengamati beberapa film-film bergenrekan drama tragedi, thriller, dan aksi untuk menjadikan referensi penataan cahaya maupun *shot* yang ingin penulis terapkan dalam film "Bukan Kupu-Kupu Malam".
4. Melakukan pengamatan di beberapa media sosial seperti *youtube* untuk mencari tahu penggunaan *equipment* atau *settingan equipment*.
5. Melakukan pembuatan *shot list*
6. Mengumpulkan *crew*
7. Melakukan proses *recce*.
8. Melakukan Proses pengumpulan alat.
9. Melakukan proses syuting.
10. Melakukan proses penjualan tiket film.

No.	Nama Kegiatan	Bulan															
		September			Oktober			November			Desember			Januari			
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1.	Development	■	■	■	■	■											
2.	Pra Produksi						■	■	■	■	■						
3.	Produksi											■	■	■			
4.	Pasca Produksi														■	■	■
5.	Distribusi																■

Tabel 1: Jadwal Kegiatan Magang/Praktik Kerja di Mahatma Pictures

Pengumpulan data pada kegiatan ini menjadi salah satu bagian yang amat penting. Dari teknik pengumpulan data ini seorang penulis akan memahami kedalaman data yang dibutuhkan dan akan menemukan sumber data selanjutnya yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan (Setiawan, 2018:41). Adapun teknik pengumpulan data dalam proses Magang/Praktik Kerja di Mahatma Picture sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara  
Wawancara merupakan tindakan percakapan yang bertujuan untuk memahami maksud tertentu. Tindakan ini adalah upaya merekonstruksi pemikiran sehingga dapat dimengerti oleh banyak orang. Teknik wawancara dapat diartikan sebagai kegiatan atau teknik tanya jawab antara penanya dan narasumber melalui suatu media, sehingga menjadi tahap yang paling efektif untuk dilakukan. Pada metode wawancara ini penulis menggunakan media komunikasi *WhatsApp* kepada salah satu vendor dari Mahatma Pictures, beliau adalah Helvin Topanese. Wawancara ini dilaksanakan pada tanggal 30 November 2021.

Hasil yang diperoleh dari teknik wawancara dengan salah satu vendor dari Mahatma Pictures, Helvin Topanese menyatakan bahwa pergerakan kamera dinamis merupakan pergerakan kamera secara diagonal yang tidak menampilkan gambar dalam posisi diam melainkan terus berjalan mengikuti alur film, sehingga dapat memberikan energi, keputusan kreatif dan sangat membantu ketika melakukan eksplorasi. Tujuan dari pergerakan kamera dinamis ini dapat memperlihatkan dan menjelaskan objek tertentu secara mendetail dengan upaya wujud *visual* yang tidak terkesan monoton.

## 2. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan kegiatan pengamatan yang ditujukan guna mencari tahu apa saja yang menjadi kegelisahan peneliti. Pada tahap ini penulis melakukan pengamatan dalam kurun waktu 1 tahun terakhir. Pengamatan yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan mengamati beberapa film-film bergenre drama tragedi, thriller, dan aksi untuk menjadikan referensi penataan cahaya maupun *shot* yang ingin penulis terapkan dalam film "Bukan Kupu-Kupu Malam". Penulis juga melakukan pengamatan di beberapa media sosial seperti *youtube* untuk mencari tahu penggunaan *equitment* atau *settingan equitment* untuk menghindari hasil gambar yang tidak memiliki makna (*meaningless*).

## 3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan, bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya. Dokumentasi pada kegiatan ini menggunakan teknik pengambilan gambar yang bertujuan untuk memperkuat hasil laporan. Beberapa dokumentasi yang dilakukan oleh penulis mencakup pelaksanaan kegiatan Magang/Praktik Kerja di Mahatma Pictures.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapat selama proses Magang/Praktik Kerja di Mahatma Pictures dapat dibagi menjadi 4 bagian, yaitu alih pengetahuan, alih keterampilan, alih teknologi dan Analisa.

### 1. Alih Pengetahuan

Alih pengetahuan (kebaruan pengetahuan) yang dihasilkan atau diperoleh mahasiswa ketika melaksanakan proses Magang/Praktik Kerja di

Mahatma Pictures, yaitu dari segi *framing* ketika pengambilan gambar.

Pengetahuan yang didapatkan ketika mengikuti proses pembelajaran di Institut Seni Indonesia Denpasar mengenai *framing*, yakni penataan kamera mengenai obyek yang diambil harus memiliki ruang di atas kepala minimal satu jengkal, khususnya pada bagian *type shot close up*. Namun pengetahuan yang didapatkan ketika proses kegiatan Magang/Praktik Kerja di Mahatma Pictures, yakni penataan kamera mengenai obyek yang diambil pada ruang di atas kepala boleh saja terpotong ketika ada maksud dan tujuan dari *shot* tersebut ke penonton. Hal ini penulis terapkan kedalam film "Bukan Kupu-Kupu Malam" karena pemotongan *head room* tidak menjadi masalah dari hasil bimbingan di tempat magang.



Gambar 3. Scene Pengambilan Gambar *Close Up*  
[Sumber: Dokumen Pribadi, Theja Budiana, Desember 2021]

Seperti gambar di atas, ketika pengambilan gambar *close up* penulis sebagai DOP menghilangkan *head room* yang tersisa karena dengan penataan *shot* seperti ini menjadikan gambar sangat padat, sehingga lebih memperlihatkan karakter tokoh yang suka gosip dan terkesan nakal.

### 2. Alih Keterampilan

Alih keterampilan (kebaruan keterampilan) yang dihasilkan atau diperoleh mahasiswa ketika melaksanakan proses Magang/Praktik Kerja di Mahatma Pictures, yaitu dari segi penggunaan *clapper board*, *riging camera* dan pemanfaatan barang-barang sekitar untuk pendukung saat pengambilan gambar *extreme* seperti *shot shower* saat adegan depresi.

Keterampilan yang didapatkan ketika mengikuti proses pembelajaran di Institut Seni Indonesia Denpasar mengenai penggunaan *clapper* merupakan alat yang sangat penting digunakan. Alat ini dipergunakan bertujuan untuk memudahkan editor dalam proses sinkronisasi antara gambar dan suara. Namun yang didapatkan ketika proses kegiatan Magang/Praktik Kerja di Mahatma Pictures,

yakni bahwa penggunaan *clapper* tidak begitu penting, karena dalam proses sinkronisasi antara gambar dan suara dapat menggunakan *script continuity*. Sedangkan penggunaan *riging camera* pada proses pembelajaran di Institut Seni Indonesia Denpasar sangatlah penting saat pengambilan gambar *handheld*. Berbeda dengan proses kegiatan Magang/Praktik Kerja di Mahatma Pictures penggunaan *riging camera* tidak begitu penting, karena pengambilan gambar *handheld* dapat dilakukan hanya dengan memegang langsung *body* kamera. Hal ini juga dapat menghemat biaya produksi, karena tidak perlu menyewa alat tambahan.



Gambar 4. *Setup* Alat Ketika Pengambilan Gambar Dinamis  
[Sumber: Dokumen Pribadi, Theja Budiana, Desember 2021]

Penulis mengimplementasikan hal ini ketika proses produksi film “Bukan Kupu-Kupu Malam”, selain penggunaannya lebih nyaman yakni dengan penggunaan alat seadanya, penulis juga dapat menghemat waktu karena tidak banyaknya printilan-printilan alat yang harus *disetup*.



Gambar 5. *Scene* Kamar Mandi  
[Sumber: Dokumen Pribadi, Theja Budiana, Desember 2021]

Selain dari segi alat pemanfaatan barang-barang sekitar juga penulis terapkan seperti penggunaan kaca bening untuk keperluan *shot* saat adegan di kamar mandi, hal ini penulis terapkan selain menghindari percikan air yang terkena langsung ke lensa dan badan kamera, peletakan kaca bening di depan lensa dapat menimbulkan efek embun, yang dimana hal ini

dapat membuat gambar lebih berdimensi dan juga dapat memberi kesan dramatis pada film.

### 3. Alih Teknologi

Alih teknologi (kebaruan teknologi) yang dihasilkan atau diperoleh mahasiswa ketika melaksanakan proses Magang/Praktik Kerja di Mahatma Pictures, yaitu dari segi penggunaan *dolly track* dan gimbal untuk kebutuhan pengambilan gambar *track in* atau *track out* maupun *crab left* atau *crab right*.

Teknologi yang didapatkan ketika mengikuti proses pembelajaran di Institut Seni Indonesia Denpasar mengenai penggunaan *dolly track* sangat diperlukan untuk kebutuhan pengambilan gambar *track in* atau *track out* maupun *crab left* atau *crab right*. Namun ketika proses produksi film “Bukan Kupu-Kupu Malam” yang termasuk produksi medium, penggunaan alat *dolly track* untuk kebutuhan pengambilan gambar *track in* atau *track out* maupun *crab left* atau *crab right* dapat diakali dengan penggunaan *slider* atau gimbal.



Gambar 6. *Setup* Kamera *Track* dan *Slider*  
[Sumber: Dokumen Pribadi, Theja Budiana, Desember 2021]

Penggunaan alat yang minim sangatlah dapat menghemat waktu terutama saat *setup* alat, hal ini sangat menjadi pertimbangan bagi penulis karena saat produksi berlangsung bukan hanya *setup* kamera yang banyak memakan waktu, namun *setup lighting* pun dapat menghabiskan waktu yang tidak sedikit. Penulis menerapkan konsep ini saat produksi film “Bukan Kupu-Kupu malam”, hal ini berani penulis terapkan karena bimbingan dari tempat magang yang mengajarkan bahwa manfaatkan teknologi yang kita miliki, karena teknologi itulah merupakan teknologi terbaik.

### 4. Analisa

Analisa merupakan bagian menguraikan tentang telaah dan interpretasi keseluruhan alih pengetahuan, alih keterampilan, dan alih teknologi yang diperoleh dari proses

Magang/Praktik Kerja. Adanya penerapan kurikulum kampus merdeka (MBKM) mewajibkan mahasiswa semester VII melaksanakan perkuliahan di luar kampus, salah satunya Magang/Praktik Kerja. Waktu magang yang diberikan oleh kampus ini sangat memberikan hal baru bagi kita melihat dunia industri lebih luas. Penulis menggunakan waktu dengan sebaik baiknya dalam bertanya dan konsultasi dengan pembimbing di tempat magang yakni di Mahatma Pictures. Mahatma Pictures mengajarkan bagaimana cara melihat dunia film industri lebih jelas khususnya dunia sinematografi. Pengambilan gambar atau penataan cahaya pada film ini menggunakan teknik yang sederhana namun tetap berpegang teguh dengan logika atau *mise en scene*. Dengan penerapan teknik pergerakan kamera dinamis, penulis menemukan kendala yang tidak dapat dipecahkan yakni *change focus* saat kamera bergerak serta penulis tidak mengetahui seberapa jarak antara kamera dengan objek yang bergerak harus memutar fokus pada lensa. Kendala ini yang tidak dapat penulis temukan penyelesaiannya di kampus maupun di tempat magang.



Gambar 7. Scene Depresi di dalam Bus  
[Sumber: Dokumen Pribadi, Theja Budiana, Desember 2021]

Pada scene depresi di dalam bus, penulis sangat kesulitan untuk *change focus* saat objek atau kamera bergerak dinamis, selain itu keseimbangan di dalam bus yang berjalan juga menjadi hambatan penulis untuk melihat fokus gambar.



Gambar 8. Scene Muntah di Jalan  
[Sumber: Dokumen Pribadi, Theja Budiana, Desember 2021]

Pada scene ini penulis juga mendapat hambatan ketika syuting yang dilakukan di luar ruangan dengan kontur jalan yang tidak rata, menjadikan fokus pikiran untuk memutar fokus lensa menjadi terpecah, antara memikirkan pindah fokus lensa atau melihat jalanan agar tidak terjatuh saat pengambilan gambar.

## SIMPULAN

Proses kegiatan Magang/Praktik Kerja di salah satu *production house* yang berlokasi di Jalan Bisma No.42 Denpasar selama satu semester ini memberikan dampak positif bagi penulis. Metode pelaksanaan produksi yang diterapkan selama proses magang yaitu pengembangan tahap produksi pada proses pembuatan film “Bukan Kupu-Kupu Malam” dibagi menjadi lima tahap yakni *development*, pra produksi, produksi, pasca produksi dan distribusi. Pembuatan laporan ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi yang bertujuan untuk mengetahui penerapan teknik pergerakan kamera dinamis. Teknik pergerakan kamera dinamis ini akan dipergunakan dalam proses pengambilan gambar film “Bukan Kupu-Kupu Malam”. Teknik pergerakan kamera dinamis merupakan teknik pergerakan kamera yang *flexible* dan berjalan mengikuti alur cerita, namun dalam proses penerapan teknik tersebut penulis dapat mempelajari bahkan memecahkan masalah yang terjadi saat produksi berlangsung. *Change focus* saat kamera bergerak dengan dinamis merupakan masalah yang dapat penulis pecahkan dengan memanfaatkan teknologi yang ada di dalam kamera, yaitu dengan menyalakan fitur *picking level* untuk mengetahui focus lensa pada objek, walaupun hal ini tidak 100% tepat titik fokusnya, tetapi dengan teknik ini dapat mengurangi miss focus pada gambar. Adapun yang penulis dapatkan selama proses kegiatan Magang/Praktik Kerja, yakni mengenai teknik handheld, penataan cahaya, *framing*, penggunaan gimbal dan slider. Secara keseluruhan proses magang di Mahatma Pictures berhasil memberikan pengalaman yang berharga dan berguna bagi penulis. Penulis kini memahami bagaimana proses produksi pada industri film yang sebenarnya dengan banyak hal tidak terduga dan hambatan-hambatan lainnya yang harus dapat dipecahkan dengan cepat dan tentunya tanpa meninggalkan aspek kreatifitas.

## SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan program MBKM kegiatan Magang/Praktik Kerja di Mahatma Pictures selama 4 bulan, penulis memberikan

sedikit saran yang mungkin bermanfaat bagi mahasiswa, yakni:

1. Dalam pelaksanaan proses syuting yakni mengenai penggunaan alat, baiknya menyesuaikan dengan kemampuan baik secara budgeting dan waktu, khususnya dari segi pemilihan alat. Penggunaan alat ketika produksi sangat menentukan seberapa banyak pengeluaran biaya yang harus dikeluarkan, sehingga perlu adanya kesadaran mengenai penggunaan alat yang hanya diperlukan serta se-efektif mungkin.
2. Tetap menjaga suasana keakraban dengan pekerja di lokasi magang, karena itu akan mempengaruhi dalam proses kelancaran selama magang dan proses syutingan.
3. Selama proses magang hendaknya melaksanakan pekerjaan dengan ikhlas, disiplin, dan giat untuk mencapai hasil yang optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

### Referensi dari buku

- Irawan, Etsa Indra., Laelasari. 2011. *Sinematografi Panduan Usaha Mandiri*. Bandung: Yrama Widya.
- Martini, Made; dkk. 2021. *Membangun Pembelajaran Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka di Pendidikan Tinggi*. Bandung: MEDIA SAINS INDONESIA.
- Mascelli, Joseph V. 2010. *The Five C's of Cinematography*. Los Angeles: Motion Picture.
- Pratista, Himawan. 2017. *Memahami Film*. Seleman Yogyakarta: Montase Press.
- Setiawan, Agus. 2018. *Metodologi Desain*. Yogyakarta: Arttex.
- Umbara, Diki., Pintoko, Wahyu Wary. 2010. *How To Become A Cameraman*. Yogyakarta: Interprebook.
- Yudarta, I Gede., dkk. 2021. *Pedoman Penulisan Skripsi/Tugas Akhir Program MBKM ISI Denpasar*. Denpasar: Institut Seni Indonesia Denpasar.

### Referensi dari Skripsi

- Agustiani, Aga. 2018. *"Sinematografi Pada Film Kelangen."* (Skripsi). Denpasar: Institut Seni Indonesia Denpasar.
- Topannesa, Helvin. 2020. *"Penerapan Pergerakan Kamera Dinamis pada Film Samsara untuk Menciptakan Kesan Menegangkan."* (Skripsi). Denpasar: Institut Seni Indonesia Denpasar.
- Zulfa, Adin Fahima. 2019. *"Camera Movement, Camera Angel, dan Shot Size, dalam Membangun Jumpscare Film "The Conjuring II."*

(Skripsi). Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta